

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO
JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Izam Maftuhul Alim
20191930411004**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO
JABUNG MALANG**

S K R I P S I

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Izam Maftuhul Alim
20191930411004

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO
JABUNG MALANG**

Disusun oleh :

**Izam Maftuhul Alim
20191930411004**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 19 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**M.Hamdan Yuwafik, M. Sos
NIDN. 2101019703**

**Fauziah Rahmawati, M. Sos
NIDN. 2130089101**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fauziah Rahmawati, M. Sos
NIDN. 2130089101**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO
JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh : Izam

Maftuhul Alim
20191930411004

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023.

Penguji I

Penguji II

Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN : 2120099201

Fayrus Abadi Slamet, M.Pd
NIDN : 2125129105

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120099201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Izam Maftuhul Alim
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930411013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Izam Maftuhul Alim
20191930411004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberukan nikmat taufiq dan hidayahnya yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang” Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi akhirus zaman kita Rosululloh Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni adinul Islam wal iman dan juga menjadi suri tauladan yang patut di contoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang dan selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
5. Bapak M.Hamdan Yuwafik, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Zainal arifin dan ALM Ibu Kuma'iyah yang telah membesarkan saya.
8. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan selali memberikan semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 31 Juli 2023

Izam Maftuhul Alim
20191930411004

MOTTO

"Usaha Tidak Pernah Menghianati Hasil, Terus Berusaha Dan Jangan Pernah Menyerah".

ABSTRAK

Izam Maftuhul Alim. 2023. (**“Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang”**). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) M.Hamdan Yuwafik, M.Sos, Pembimbing (II) Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya permasalahan tentang kurangnya akhlaq Santri, yang mana akhlaq adalah hal mendasar dan sifat yang harus di miliki oleh Santri. Tentu dengan adanya permasalahan tersebut, banyak upaya yang Dilakukan oleh Pengurus untuk membentuk karakter Santri yang berakhlaqul karimah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antara Pengurus dan Santri dalam membentuk karakter Santri yang berakhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Pengurus kepada Santri untuk membentuk karakter akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. strategi komunikasi yang digunakan Pengurus untuk membentuk karakter tersebut Menerapkan komunikasi interpersonal diantar yaitu: pendekatan kepada Santri, selalu memperhatikan Santri, dan memberikan arahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pengurus dalam membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan selalu memberikan pelajaran, contoh perbuatan atau kebiasaan yang mencerminkan akhlaqul karimah kepada Santri. Faktor pendukung dalam membentuk akhlaq Santri yaitu adanya tim pengajar dan vasilitas pondok pesantren yang memadai. Faktor penghambat dalam membentuk akhlaq Santri yaitu kurangnya kesadaran Santri dalam mempraktikkan pelajaran yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci ; Strategi Komunikasi, Akhlaqul Karimah.

ABSTRACT

Izam maftuhul alim 2023. ("Interpersonal communication strategy in forming akhlaqul karimah at sunan kalijogo Islamic Boarding School, Jabung Malang"). Thesis, Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Sunan Kalijogo Institute of Islamic Religion, Malang. Supervisor (I) M. Hamdan Yuwafik, M. Sos., Supervisor (II) Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos.

This research is motivated by the existence of problems regarding the lack of morality of Santri, where morality is a fundamental thing and a characteristic that must be possessed by Santri. Of course with these problems, many efforts have been made by the Management to shape the character of the Santri who have good morals. The focus of this research is how the form of interpersonal communication between the Board of Directors and the Santri in shaping the character of the Santri who have good morals at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Jabung. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the interpersonal communication that is applied by the management of the Santri to form the character of akhlaqul karimah at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Jabung. the communication strategy used by the Management to shape this character. Implementing interpersonal communication between, namely: approaching the Santri, always paying attention to the Santri, and giving directions.

The results of this study indicate that the role of the Board of Directors in shaping the character of the Santri at Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang is very important. This is proven by always giving lessons, examples of actions or habits that reflect good morals to Santri. Supporting factors in shaping the morals of Santri are the existence of a teaching team and adequate Islamic boarding school facilities. The inhibiting factor in forming the morals of the Santri is the lack of awareness of the Santri in practicing the lessons they have learned in everyday life.

Keywords ; Strategy communication, good morals.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Dasar Teoritis.....	11
2.1.1 Strategi Komunikasi.....	11
2.1.2 Komunikasi.....	14
2.1.3 Ciri ciri Komunikasi	15
2.1.4 Tipe-Tipe Komunikasi.....	18
2.1.5 Unsur-Unsur Komunikasi.....	21
2.1.6 Hambatan Komunikasi.....	22
2.1.7 Jenis-Jenis Komunikasi.....	24
2.1.8 Komunikasi Interpersonal.....	25
2.1.9 Akhlaq.....	29
2.1.10 Pondok Pesantren.....	38
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	45
2.3 Kerangka Konseptual.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
3.2 Kehadiran Peneliti	50
3.3 Latar Atau Objek Penelitian.....	51
3.4 Sumber Data	51
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	54
3.6 Analisis Data.....	56
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	59
4.1.1 Deskripsi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	59
4.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Asas Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.....	59
4.1.3 Stuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	61
4.1.4 Tata Tertib Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	62
4.1.5 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.....	64
4.2 Hasil Dan Pembahasan.....	66
4.2.1 Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.	66
4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Santri...80	
BAB V KESIMPULAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 4. 1 Foto kegiatan membimbing dan memberi arahan tentang akhlaq di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	68
Gambar 4. 2 Foto Kegiatan Rapat Atau Evaluasi Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	70
Gambar 4. 3 Foto Kegiatan Mengaji Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung ...	74
Gambar 4. 4 Foto Kegiatan Taqror Atau Belajar Bersama Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	76
Gambar 4. 5 Foto kegiatan pembinaan akhlaq di pondok pesantren sunan kalijogo jabung.....	79
Gambar 5. 1 Pondok Pesantren Sunan Kalijogo	95
Gambar 5. 2 Wawancara Kepala Pondok Pesantren	95
Gambar 5. 3 Wawancara Dengan Pengurus Pesantren	96
Gambar 5. 4 Wawancara dengan Santri	96
Gambar 5. 5 Wawancara Dengan Santri.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 2. 2 Jenis Sumber dan Data.....	53
Tabel 2. 3 Stuktur Pondok Pesantren Sunan Kalijogo	61
Tabel 2. 4 Jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung	62
Tabel 2. 5 Jadwal kegiatan	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi dikatakan sebagai hal yang dianggap tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Manusia perlu berkomunikasi karena komunikasi merupakan kebutuhan yang pasti dilakukan oleh setiap manusia untuk mengutarakan apa yang menjadi kebutuhannya salah satunya untuk bertahan hidup, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak hidup sendiri dan pasti memerlukan kehidupan secara bersosial dan harus melakukan sebuah interaksi agar kebutuhan akan komunikasi dapat tercapai. Kebutuhan untuk berkomunikasi terhadap pihak golongan orang lain dicapai melalui proses interaksi dengan berkomunikasi, orang terhubung satu sama lain untuk berbagai tujuan. Komunikasi juga memiliki unsur yang sangat penting pada segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi memungkinkan orang untuk mengapresiasikan sebuah gagasan ide, mengutarakan sebuah perasaan, memberikan kesan kepada orang lain dan untuk memahami perasaan dan kesan terhadap lawan bicara maupun pihak lainnya..

Komunikasi tidak sekedar mendorong hal yang berkaitan dengan perkembangan, tetapi juga dapat menjalin sebuah hubungan melakukan aktivitas bersosial dan perubahan terhadap nilai kelompok sosial mana pun. Komunikasi menjalin adanya kebersamaan untuk proses terjadinya kerjasama antar sosial dan menumbuhkan suasana nilai sosial yang Islami, beserta menumbuhkan proses yang mufakat penting dan lain-lain.¹ Dalam setiap Individu secara langsung terlibat dalam proses pertukaran dari adanya komunikasi dan memiliki latar belakang sosial, kebudayaan, dan sebuah hal yang berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi

¹ A Baihaqi and D K Mubarakah, "Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," *Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2203 (2021): 80-94.*

memungkinkan Komunikasi merupakan proses bertukarnya informasi melalui kelompok kecil dari orang untuk meraih apa yang dibutuhkan, maka dari itu, Komunikasi digunakan ketika mentransformasikan nilai-nilai agama, budaya, sosial, nilai moral dan pendidikan. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi di era modern kita membuat perubahan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mewujudkan sosial.

Menurut Jalalludin Rokhmat menyatakan bahwa komunikasi berada pada tiap aspek dalam kehidupan manusia.² Dari beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa proses kegiatan melakukan komunikasi adalah jalan menentukan kualitas dan kuantitas hidup manusia.³ Kutipan tersebut menegaskan ciri yang melekat dalam kehidupan manusia terhadap kegiatan komunikasi. Pada harfiahnya, setiap orang yang hidup berkelompok, dimanapun tempat mereka tinggal, baik itu dikalangan masyarakat maupun di kalangan lingkungan kerja, maka pentingnya melakukan komunikasi dalam kehidupan juga tidak dapat dihindari. Sama halnya dengan kehidupan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, maka proses melakukan komunikasi juga disebut sebagai kebutuhan yang sangat utama dan mendasar.

Upaya pengurus dalam meningkatkan keberagamaan murid-muridnya adalah dengan memberikan hal terkait motivasi dan hal yang dianggap baik berupa tulisan atau gambar yang berhubungan dengan kaedah nuansa islami untuk ditempelkan dalam ruangan kelas, namun upaya tersebut belum dikatakan hal yang cukup sempurna. Beberapa murid yang masih melakukan perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kaidah agama yang telah diajarkan. Misalkan, santri yang tidak

² nuralfiantiasri fanny, "Bentuk Komunikasi Interpersonal Pembina Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren," 2018.

³ Muhammad Ahmad Ainul Muzaka, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Tpa Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta" 87, no. 1,2 (2017): 149-200.

memperhatikan dan lebih bermain-main ketika proses pembelajaran di kelas, tidak mendengarkan keterangan dan kurang rasa menghormati terhadap Pengurus yang bukan wali kelasnya. Selain itu ada juga yang tidak masuk dengan penjelasan dan keterangan yang jelas. Beberapa perilaku yang kurang baik pastinya masih ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung seperti sifat kurangnya menghormati guru dan sesama teman, dan sesama pergaulan teman mereka masih selalu melakukan hal terkait mngejek sesama teman dan kerabat.⁴

Proses implementasi nilai ajaran Islam dapat terwujud dalam lingkungan di bidang pendidikan, termasuk di sekolah, lingkup keluarga, dan lingkungan pondok pesantren. Peran krusial dalam pendidikan agama salah satunya membentuk aspek nilai dari setiap sikap, seperti halnya nilai moral. Lembaga pendidikan merupakan sarana peranan pokok yang sangat penting dan dibutuhkan, dimana pendidikan dan ilmu dalam kehidupan seseorang, khususnya pendidikan madrasah dan Pondok Pesantren, maupun Sekolah yang memiliki basis keagamaan.⁵ Pendidikan di setiap rumah dulu menjadi prioritas bagi semua orang, mengetahui lingkungan di luar rumah, orang tua, seperti halnya guru, membekali setiap anak dengan pengetahuan dasar dan cara menghadapi segala aspek kehidupan, informasi dan teladan yang baik. Orang tua dapat memelihara dan membangun landasan moral dasar pada anak-anak mereka sehingga mereka dapat berhasil dalam perjalanan hidup.⁶ Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak pernah dipishkan di sekolah atau di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren mengajarkan berbagai ilmu agama yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia.

⁴ Muzaka, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Tpa Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta." Tahun 2017.

⁵ mustari, "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi," 2021.

⁶ Mustari. "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi" Skripsi, Tahun 2021

Nilai-nilai moral menjadi dasar dalam agama Islam setelah akidah, Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadi teladan dalam akhlak bagi semua umat manusia sebagai contoh yang baik serta memperbaiki perilaku manusia seperti halnya akhlak yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi sebagai rahmatan lil alamin untuk menjadi khotamul anbiya, teladan akhlak bagi seluruh umat manusia sebagai uswatun hasanah yang menyempurnakan akhlak manusia, khususnya nilai-nilai akhlak yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷ Dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama, iman adalah pengakuan hati dan gambaran akhlak dari iman, yaitu perilaku, bahasa dan sikap. Iman adalah konsep yang bermakna dan sedangkan nilai akhlak merupakan bukti keyakinan terhadap perbuatan yang dilakukan secara sadar dan semata-mata karena Allah SWT.⁸

Akhlaqul karimah adalah sosok yang mendidik dan memberikan petunjuk akhlak kepada setiap orang yang tujuannya untuk tumbuh dalam agama Islam, akhlak adalah sifat yang baik untuk manusia, tetapi bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu buruk karena orang dilahirkan dalam lingkungan yang buruk di bawah pengaruh keluarga. Faktor pola asuh yang buruk turut mempengaruhi kebiasaan yang dianggap buruk, sehingga akhlak yang diciptakan juga tidak baik, setiap muslim tujuan pendidikan dalam Islam terutama identik dengan tujuan akhlak. Percaya kepada Allah untuk meningkatkan kualitas agama Islam dan memperkuat kepercayaan.

Pembentukan akhlaqul karimah merupakan Tujuan pendidikan Islam dalam menanamkan akhlak dan karakter yang baik ke dalam setiap jiwa orang, dan dari sinilah akhlaqul karimah terbentuk, akhlaq juga dapat berkembang kurang baik

⁷ Muzaka, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Tpa Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta." Tahun 2017

⁸ rahmat Hidt, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Ayanilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Skripsi," 2018.

apabila berasal dan dibesarkan dari pengaruh yang kurang baik, dan akhlaq akan terbentuk baik jika mereka lahir dari keluarga yang baik. Menjadi hamba Allah, khususnya hamba yang beriman dan berserah diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam, merupakan tujuan utama pendidikan Islam, yang juga menjadi tujuan utama kehidupan setiap muslim. Pondok pesantren tempat pendidikan atau pembelajaran yang menyelegarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang di asuh oleh kiai yang tinggal bersama sama dalam satu lokasi, fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.⁹

Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nuansa religius, di mana para siswa mendapatkan bimbingan dan pembelajaran ilmu agama. Lembaga ini memegang peranan yang cenderung berpengaruh dalam membentuk penerus dari generasi yang Islami, mengikuti perkembangan zaman. dengan berjalannya waktu, peran pesantren menjadi berkembang dan sesuai dengan dinamika sosial di masyarakat global. Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial dan pengembangan agama. Disebutkan dari Azyumardi Azra dari beberapa fungsi pesantren, yaitu: Pertama, mentransmisikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan tentang ajaran Agama Islam. Kedua, melestarikan dan turut memelihara tradisi-tradisi keislaman. Ketiga, reproduksi ulama.¹⁰ Pesantren merupakan salah satu lembaga dari Agama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama islam yang sangat berperan penting dalam pendidikan bagi penerus generasi muslim yang selaras dengan perubahan zaman. Dalam belajar dan mengajar, semua siswa harus tinggal di asrama. Hal ini masuk akal agar semua Santri dapat lebih

⁹ Redawati dan Aprina Chintya, "Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung melalui Film kartuN doraemo". *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 1, Februari 2017, 3

¹⁰ rahmat Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya," 2018.

fokus menyelesaikan pembelajaran dan mempelajari pelajaran agama. Menanyakan informasi tentang Pesantren dengan wajib belajar.

Pondok Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu Pondok Pesantren salaf yang ada di kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Jabung. Pesantren ini mengajarkan ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, aqidah, akhlak, dan sebagainya selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, nilai keagamaan dapat ditanamkan dalam jiwa santri melalui materi-materi keagamaan seperti ilmu agama.¹¹

Dalam proses belajar seluruh siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang santun dan santun dalam komunikasi belajar mengajar, agar santri dapat mengaplikasikan ilmunya dalam mengatasi kesulitan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa selain menuntut ilmu agama, pondok pesantren menuntut setiap santrinya untuk dapat bergaul dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam (heterogen).¹²

Ustadz merupakan orang yang membantu mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren, selain bertugas sebagai pengajar di Pesantren, ustadz juga bertugas untuk mendidik dan membimbing santri yang agak malas, baik dalam beribadah maupun dalam menanamkan nilai akhlak atau agama. dan dalam penggunaan bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut ustadz dituntut mampu menerapkan nilai agama kepada seluruh santri, terutama melalui keteladanan. Karena dengan keteladanan Ustadz, keteladanan dari agama cepat tertanam pada tiap individu para santri, ustadz dan santri bertemu setiap hari dan melakukan komunikasi, dalam berkomunikasi tidak hanya dilakukan ketika proses belajar mengajar, akan tetapi dilakukan pada proses kegiatan yang lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya kegiatan pemaparan dari program Muhadhoroh dan program ISHARI yang

¹¹ rahmat hidayat. *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya* skripsi. tahun 2018.

¹² ibid.

dilakukan 2 minggu sekali. Interaksi dari hubungan antara Ustadz dan Santri merupakan bentuk interaksi dari komunikasi interpersonal. komunikasi interpersonal tersebut berbentuk dialog dan memperhatikan pertukaran informasi dan umpan balik.

Setiap hari Ustadz dan santri saling bertemu dan selalu melakukan kegiatan komunikasi, kegiatan belajar mengajar dikatakan paling khusus dan banyak melakukan proses untuk komunikasi. bentuk komunikasi interpersonal yang terjalin Interaksi antara Ustadz dan Santri tersebut bersifat dialogis untuk terciptanya pertukaran informasi dari umpan balik antara ustadz dan Santri. Terkadang ustadz tidak mampu melakukan komunikasi kepada Santri dikarenakan kurangnya kemampuan komunikasi ketika berhadapan dengan Santri yang sulit diatur oleh karena itu, ustadz harus mampu mencari cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Komunikasi dialogis penting karena lebih efektif daripada metode lain karena tujuannya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal ini terlihat pada praktik keagamaan para Santri seperti membaca juz'ama kesantunan dan perilaku santri yang baik.

Komunikasi memiliki unsur dialogis yang dianggap penting dalam pembelajaran. Dapat dikaitkan dengan metode efektifan dari pada cara yang lainnya. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien. Konsekuensi dari komunikasi ini terlihat pada ibadah santri yang sesuai dengan syariat agama, etika kesopanan dan akhlak yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala hukum dan peraturan yang ada di lingkungan pesantren.¹³ Selain sebagai Pondok Pesantren Salaf, Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung memiliki visi yaitu sebagai sarana wadah untuk menggali ilmu pendidikan Islam yang unggul, pusat untuk menyebarkan pesan dakwah Islam,

¹³ Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Skripsi." Tahun 2018.

sebagai pengembangan masyarakat dalam hal keagamaan dan pusat penyebaran rahmat. Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi untuk melakukan penelitian ini. Karena, fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dapat diambil kesimpulan sangat menarik untuk dilakukannya penelitian. Maka dari itu ketertarikan dari penulis ingin melakukan penelitian dalam pengerjaan Skripsi ini dengan judul: Strategi komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Pengurus terhadap Santri untuk membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal antara Pengurus dengan Santri untuk membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Pengurus terhadap Santri untuk membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal antara Pengurus dengan Santri untuk membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung .

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

Secara manfaat teoritis, hasil penelitian ini juga dapat memaparkan dampak manfaat yang besar bagi semua yang terlibat, terutama yang berkepentingan dengan otoritas. Permasalahan yang diangkat Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung memperkaya pengetahuan pembahasan komunikasi interpersonal antara pengurus dengan santri dalam pembinaan akhlaq Di Pondok Sunan Kalijogo Jabung dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dapat disediakan sebagai penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan yang lebih tua.
2. Pengurus, penelitian ini dapat di jangkau sebagai sarana komunikasi dengan santri.
3. Orang tua untuk mengetahui keadaan anaknya saat berada di Pondok.
4. Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi refrensi tentang pengembangan metode komunikasi untuk peneliti lainnya.

1.5 Definisi Istilah

1. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi terhadap kedua belak pihak orang ataupun lebih untuk memberikan pertukaran informasi dan pendapat.
2. Akhlaq merupakan suatu pendidikan yang berpengaruh yang ada di lingkungan pondok pesantren, guna meningkatkan kualitas Santri.

3. Pengurus merupakan seorang yang di beri Amanah oleh pengasuh untuk membantu kegiatan di pondok pesantren dan di berikan tanggung jawab di Pondok Pesantren.
4. Pondok Pesantren merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran berlangsung, dan memhami agama Islam yang tumbuh di sekitar masyarakat untuk mempelajari ilmu agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

Kajian teori yang akan dibahas dalam sub bab ini adalah Komunikasi dan akhlak, Komunikasi yang akan menjabarkan tentang beberapa hal berikut :

1. Strategi Komunikasi
2. Ciri-Ciri Komunikasi
3. Tipe tipe Komunikasi
4. Unsur Unsur Komunikasi
5. Hambatan Komunikasi
6. Jenis Jenis komunikasi
7. Komunikasi interpersonal
8. Akhlak
9. Pengertian Akhlaq
10. Pondok Pesantren

2.1.1 Strategi Komunikasi

Menurut Abuddin Nata strategi rangkaian langkah terencana dengan makna yang luas dan mendalam yang muncul dari proses pemikiran dan refleksi yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman.¹⁴ Strategi Komunikasi yakni tata cara untuk mengatur semua kegiatan agar komunikasi berjalan efektif. Strategi komunikasi pada dasarnya adalah tentang perencanaan dan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan, strategi bukanlah peta yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik tindakan.¹⁵

¹⁴ Zakaria Zakaria, "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 344,

¹⁵ Muhammad Mumtahanah & Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros," *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 17-27,

Strategi komunikasi adalah suatu cara atau rencana untuk mengatur seluruh aktivitas komunikasi secara efektif. Secara dasar, strategi komunikasi melibatkan perencanaan dan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi bukan hanya berfungsi sebagai peta yang menunjukkan arah, tetapi juga harus mencakup taktik operasional yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Strategi komunikasi digunakan untuk memastikan bahwa upaya pemenuhan tanggung jawab kehumasan berjalan efektif, strategi setiap perusahaan memiliki sebuah perbedaan, dan pasti sesuai dan menyesuaikan dengan jalan tersebut. Apabila perusahaan jasa, maka strategi yang terbaik apa yang cocok dengan perusahaan tersebut. Maka dari itu, memikirkan strategi yang baik dalam sebuah perusahaan terbilang sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Strategi Menurut Efendy, strategi adalah persiapan yang efektif dalam mengarahkan informasi atau pesan sedemikian rupa sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami tujuan komunikator dan komunikator dapat mengubah sikap atau perilaku komunikasi.¹⁷ Strategi disini merupakan perencanaan yang efektif dalam menyampaikan informasi, perencanaan dilakukan paling awal agar seorang public relation memiliki pijakan untuk melaksanakan tugasnya agar tidak menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tujuan komunikasi yang telah ditentukan oleh program, biasanya masih terlalu besar untuk dapat dituangkan ke dalam media. Suatu program dapat memiliki beberapa tujuan komunikasi. Sedangkan suatu tujuan komunikasi belum tentu dapat dituangkan ke dalam satu media saja. Sering kali, untuk mencapai tujuan komunikasi diperlukan beberapa media yang saling melengkapi dan saling menguatkan. Karenanya program harus memikirkan strategi komunikasi yang akan digunakan dalam mencapai

¹⁶ Rahmadani, "Strategi Komunikasi Public Relation Pada Sessa Project Magetan," 2020,

¹⁷ Rahmadani. Strategi Komunikasi Public Relation Pada Sessa Project Magetan," 2020,

tujuan komunikasi.¹⁸ Strategi komunikasi dilakukan untuk memudahkan pelaku komunikasi agar informasi yang akan disampaikan mampu diterima oleh komunikan secara efektif. Strategi komunikasi sama dengan perencanaan atau tata cara yang dilakukan oleh komunikator sebelum melaksanakan proses komunikasi.

Strategi secara umum dipahami sebagai gambaran langkah-langkah Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi digunakan sebagai rencana atau metode yang akan diterapkan. Strategi merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam memanfaatkan segala sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan suatu kebijakan, baik dalam situasi perang maupun damai.¹⁹ strategi pada hakikatnya sebuah perencanaan dan manajemen dalam mencapai tujuan tertentu. Untuk menggapai tujuan, stragtegi bukan hanya sebatas peta petunjuk, namun mampu menunjukkan arah bagaimana proses operasionalnya dalam mengatasi berbagai permasalahan komunikasi. Rogers membatasi pengertian terkait strategi komunikasi suatu perancangan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku bagi manusia dalam skala yang cukup besar melalui proses transfer ide-ide baru”.²⁰

Strategi komunikasi adalah sebuah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan dalam mengubah tingkah laku manusia. Strategi komunikasi melibatkan kombina si antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam buku Perencanaan & Strategi Komunikasi, seorang ahli perencanaan komunikasi bernama Middleton menjelaskan strategi komunikasi juga berkaitan dengan sebuah pendekatan yang dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses berkomunikasi..²¹

Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang baik di mana semua kumpulan elemen komunikasi dipadukan (komunikator, pesan, media, komunikan, dan

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Pada Siswa, Madrasah Ibtidaiyah, and Al-abrar D I Kecamatan Tamalate, Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Abrar Di Kecama“tan Tamalate Kota Makassar,” no. Mi (2017).

²⁰ Zakaria, “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah.”

²¹ Mumtahanah & Warif, “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros.”

efek) bekerja sama dalam mengubah sebuah perilaku tiap individu dan mencapai dari sebuah tujuan dari komunikasi. Melalui strategi komunikasi, komunikan dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan. Selain itu, mengembangkan strategi komunikasi dapat membantu menghasilkan komunikasi yang optimal.²²

2.1.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Bahkan, komunikasi menjadi fenomena krusial dalam membentuk masyarakat atau komunitas yang saling terintegrasi melalui pertukaran informasi. Setiap individu dalam masyarakat berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Hovland, Janis, dan Kelly mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus, yang biasanya berbentuk kata-kata, dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku dari khalayak atau orang-orang yang menerima pesan tersebut.²³ Terdapat banyak sekali definisi tentang komunikasi yang dirumuskan oleh para ahli. Masing-masing memiliki penekanan dan arti yang berbeda satu sama lainnya. Pada dasarnya pengertian komunikasi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial lainnya, hanya saja pada ilmu komunikasi objeknya ditujukan kepada peristiwa-peristiwa komunikasi antara manusia.

komunikasi adalah Menggunakan media sebagai alat untuk membantu seorang komunikator menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak dan (mad'u) Tujuan komunikasi adalah untuk memungkinkan pemahaman tentang arti yang sama, yaitu bahwa komunikan dan komunikator memiliki arti yang sama ketika memahami informasi. Karena berfungsi sebagai saluran untuk memenuhi keinginan kita, komunikasi merupakan aspek penting dari keberadaan. Tujuan

²² Wahyu Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin," 2016.

²³ Zakaria, "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." Tahun 2021.

komunikasi adalah untuk memungkinkan pemahaman tentang arti yang sama, yaitu bahwa komunikan dan komunikator memiliki arti yang sama ketika memahami informasi. Dengan kata lain, komunikasi untuk tujuan tertentu dapat dilakukan secara lisan, tatap muka, atau melalui media, termasuk media non massa seperti surat, papan buletin telepon, poste, spanduk, radio, televisi dan sebagainya.²⁴ Komunikasi adalah sarana utama untuk mengungkapkan perasaan dalam interaksi manusia dengan manusia, yang dilakukan secara informal antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mereka dapat fokus pada pekerjaan mereka dan memperoleh manfaat dari apa yang mereka komunikasikan. Menurut Skinner, komunikasi terjalin selama orang merasa ada keuntungan yang diperolehnya dari suatu proses komunikasi tersebut, baik keuntungan secara materi maupun keuntungan secara non materi.²⁵ Manusia berkomunikasi tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk menghibur, mendidik, dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator, serta melakukan komunikasi interpersonal menanamkan akhlak, khususnya berusaha mengubah sikap, gagasan, dan perilaku tindakan agar kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai moral.²⁶

2.1.3 Ciri ciri Komunikasi

Komunikasi yang paling efektif dan baik menurut Stewart L. Tubbs dalam Rakhmat adalah²⁷:

- a. Pengertian komunikator adalah bisa memahami pesan-pesan yang telah disampaikan komunikan.
- b. Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.

²⁴ Hardani Ahyar Et Al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020.

²⁵ Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Skripsi." Tahun 2018.

²⁶ Wahyu Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin," Tahun 2016.

²⁷ Zahra Nabila Azka Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai Dan Santri / Santriwati Dalam Pembelajaran Dakwah Di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang," Jurnal Kewarganegaraan 6, no. 2 (2022): 4995-5006.

- c. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik: menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan: membuat komunikator melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.

Dari kelima ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, dapat kita lihat bahwa komunikasi penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Melalui komunikasi, identitas ditemukan, kesadaran diri dikembangkan, dan hubungan dengan dunia sekitar.²⁸ Untuk memahami konsep komunikasi dengan cara yang dapat diubah secara efektif, komunikasi terdiri dari lima elemen. sumber atau komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikator, dan efektivitas komunikasi, berikut ciri-ciri komunikasi menurut (Suryanto, 2015: 66-67) yaitu:²⁹

- a. Keterbukaan (*Openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- b. Empati (*Empathy*), yaitu berarti merasakan apa yang orang lain rasakan.
- c. Dukungan (*Supportiveness*), yaitu membuka situasi yang mendukung komunikasi yang efektif.
- d. Rasa positif (*Positiveness*), Orang perlu merasa positif tentang diri mereka sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif dan menciptakan lingkungan yang komunikatif untuk interaksi yang efektif.
- e. Sebuah kesamaan/setara (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Menurut Wilbur Schram tujuan komunikasi dapat dilihat

²⁸ Fitri Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Skripsi," 2018, 88.

²⁹ *ibid* ,

dari dua kepentingan, yakni:³⁰

- a) Kepentingan sumber pengirim
 - 1) Memberikan informasi
 - 2) Mendidik
 - 3) Menghibur
 - 4) Menganjurkan suatu tindakan
- b) Kepentingan penerima atau komunikan
 - 1) Menerima informasi
 - 2) Mempelajari
 - 3) Menikmati
 - 4) Menerima atau menolak anjuran.

Berinteraksi dengan orang lain membutuhkan komunikasi pada intinya. Sebagaimana dinyatakan dalam definisi komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal dengan maksud untuk mempengaruhi atau memodifikasi perilaku individu yang menjadi sasarannya.³¹

b. Fungsi Komunikasi

Komunikasi yang efektif memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak sasaran atau bahkan lingkungan terdekat. Dengan kata lain, komunikasi dapat membantu kita mengenali diri kita sendiri dalam diri orang lain dan bekerja untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi sangat penting untuk proses pertumbuhan, sosialisasi, dan persahabatan. Komunikasi memiliki efek pada kesehatan selain lingkungan. Efek psikologis dari komunikasi yang efektif adalah peningkatan rasa percaya diri. Orang yang kurang komunikasi akan, di sisi lain, merasa diasingkan dari masyarakat, rentan terhadap depresi, dan kurang percaya diri.

³⁰Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 2 (2018).

³¹Khabibah, Nur. "Perpustakaan Iain Pekalongan Perpustakaan Iain Pekalongan." *Jurnal Ekonomi Islam*. 2019.

2.1.4 Tipe-Tipe Komunikasi

Menurut Hafied Cangara ada empat tipe komunikasi, yaitu:³²

1) Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Proses komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi intrapersonal, atau percakapan dengan diri sendiri, terjadi di dalam diri individu. Karena ada seseorang yang memberikan makna terhadap suatu objek yang diamati atau dialaminya dalam pikirannya, maka proses komunikasi terjadi disini. Dalam hal ini, objek dapat berbentuk benda-benda nyata, serta kejadian alam, peristiwa yang bermakna manusia, pengalaman, dan fakta yang terjadi baik di dalam maupun di luar individu. Sebuah keputusan mungkin memerlukan pertimbangan karena seringkali ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Komunikasi intrapersonal atau self-directed adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknik ini. Dalam beberapa keadaan, komunikasi intrapersonal biasanya terjadi misalnya adanya konflik batin dalam memutuskan satu dari dua pilihan yang sama-sama pentingnya, atau pada saat merenungi kesalahan-kesalahan dan mencari jalan keluar.

2) Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Antar Pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi langsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pesan disampaikan baik secara verbal maupun non-verbal untuk memastikan pemahaman dan interaksi yang efektif. Penting bagi setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan, karena kesuksesan komunikasi sangat bergantung pada kualitas hubungan di antara mereka.³³ Menurut Kathleen S. Verderber yang dikutip oleh Muhammad Budyatna bahwa komunikasi interpersonal merupakan

³²Edi Suharyadi Et Al., "Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah Pelebaran Jalan Trans Sulawesi Poros Makassar - Parepare Di Kabupaten Pangkep" 4, No. 2 (2015): 161-71.

³³Fitri Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang," 2018,

proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

Adapun ciri- cirinya:

- a. Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relative dan bisa lebih banyak mencakup hingga 8-10 orang.
- b. Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang hanya menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi).
- c. Orang-orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling kenal dan telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi.

3) Komunikasi Diadik (Dyadic Communication)

Komunikasi diadik adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam situasi tatap muka, seperti hubungan antara suami istri, dua rekan kerja, dua sahabat dekat, atau hubungan antara guru dan murid.. Wawancara, dialog, dan percakapan adalah tiga cara komunikasi ini dapat dilakukan. Karena ada pihak dominan yang mengajukan pertanyaan dan pihak bawahan menjawabnya, wawancara bersifat lebih serius. Mitra yang berkomunikasi dalam hubungan diadik harus dekat secara fisik satu sama lain dan harus berkomunikasi baik secara lisan maupun nonverbal secara spontan dan merangsang.

4) Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Artinya, berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lain, dan melihat setiap anggota sebagai bagian dari kelompok, bahkan jika mereka memiliki kesamaan. Tujuan bersama memiliki peran lain.

5) Komunikasi Publik (Public Communication)

Berbicara, menggunakan retorika, dan berkomunikasi dengan audiens adalah semua bentuk komunikasi publik. Istilah "komunikasi publik" mengacu pada proses komunikasi di mana pembicara secara langsung berbicara kepada audiens yang lebih besar sambil menyampaikan pesan. Dimungkinkan untuk mengetahui siapa yang berbicara dalam komunikasi publik karena pesan terus dikirim.

6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang relatif mahal, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi), yang diselenggarakan oleh lembaga lembaga atau individu, Ini adalah komunikasi menggunakan komunikasi massa, yang merupakan bahasa alami. anonim dan heterogen. Pesan bersifat umum dan dikirim secara bersamaan dan insidental (khususnya dalam media elektronik).

7) Komunikasi informatif (Informative Communication)

Teknik Berbicara informatif adalah nama lain untuk komunikasi informatif. Metode ini adalah yang paling sederhana dan memberikan informasi dalam jumlah waktu yang cukup. Yang dimaksud adalah mengkomunikasikan sesuatu secara akurat, berdasarkan data opini yang dapat dipercaya. Akibatnya, audiens bebas untuk menanggapi komunikasi, seperti pidato, yang sering digunakan oleh guru untuk menginstruksikan murid atau spesialis untuk berbicara di depan audiens tertentu. Secara tidak sadar menggunakan strategi komunikasi informasi untuk berkomunikasi dengan seseorang atau sekelompok orang tentang ide-ide baru yang belum dikenal dengan baik dalam bentuknya saat ini adalah praktik umum. berdasarkan sumber.

8) Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan dengan memberikan tekanan pada aspek psikologis mereka. Penekanan ini bertujuan untuk mencapai perubahan dalam sikap, pendapat, atau perilaku, namun dilakukan secara lembut dan luwes dengan menggabungkan kualitas manusiawi dalam prosesnya, menuju kesadaran dan kesiapsiagaan dengan perasaan gembira. meningkatkan. Untuk komunikasi persuasif untuk mencapai tujuannya, itu harus direncanakan dengan hati-hati menggunakan blok bangunan ilmu komunikasi: komunikator, pesan, media dan komunikan. Dengan demikian, pikiran, perasaan, dan konsekuensi sensorik muncul secara mantap dan integral. Teknik ini biasanya emosional. Komunikan tidak hanya tahu, mereka tergerak dan membangkitkan emosi tertentu.³⁴

2.1.5 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi. Secara rinci, unsur-unsur komunikasi terdiri atas sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator adalah individu atau kelompok yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara, menulis, atau sekelompok orang, serta organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, atau film. Dalam proses komunikasi, komunikator berperan sebagai pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator juga sering disebut sebagai pengirim, sumber, atau source pesan.³⁵

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah informasi yang akan disampaikan kepada penerima pesan atau keseluruhan dari apa yang diungkapkan oleh pengirim

³⁴ Adriani. *Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang*," 2018,

³⁵ Ana Mar'atus Sholikhah, *Metode Komunikasi Dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*, 2017.

kepada penerima. Pesan ini dapat berbentuk verbal maupun non-verbal. Pesan verbal dapat disampaikan secara tertulis seperti surat, buku, majalah, atau memo. Sedangkan pesan verbal secara lisan bisa berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, atau siaran radio. Pesan non-verbal meliputi isyarat seperti gerakan badan, ekspresi wajah, dan nada suara.³⁶ Pesan yang disampaikan oleh komunikator harus melalui syarat:

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
- c. Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

2.1.6 Hambatan Komunikasi

Komunikasi manusia tidak selalu berjalan lancar karena terkadang mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Dalam perkembangan model komunikasi berba sis pada teknik matematika, Shannon dan Weaver mendefinisikan konsep noise sebagai "kebisingan".³⁷ menurut orbe dan bruess dalam suryanto ada beberapa jenis hambatan (*noise*) sebagai berikut:

- a. Fisik, meliputi kebisingan yang bersumber dari suara, seperti kebisingan lalu lintas, musik yang keras, badai atau angin, ombak, sensor atau gergaji mesin dan lain sebagainya.
- b. Jarak, misalnya anda tidak bebas berkomunikasi dengan seseorang karena dipisahkan oleh sebuah meja besar di depan kita.
- c. Psikologis, meliputi semua jenis gangguan yang bersumber dari faktor-faktor psikologis, seperti self-awareness, self-perception, persepsi, motivasi,

³⁶ ibid

³⁷ Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Skripsi." Tahun 2018.

hambatan mental yang mengganggu kelancaran pengiriman dan penerima pesan.

- d. Sosiologis, misalnya hambatan status sosial, kedudukan atau peran yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Faktor-fakto ini mengurangi tingkat kebebasan pengiriman antarpersonal.
- e. Antropologis, melalui hambatan kultural, seperti perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, adat istiadat, dan lain-lain antara pengirim dan penerima yang memengaruhi komunikasi.
- f. Hambatan fisiologis, yaitu hambatan yang mencakup semua aspek yang dapat mengganggu komunikasi.
- g. Semantik, yaitu hambatan yang muncul dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian pengirim dan penerima terhadap pesan.

Adapun macam- macam hambatan dalam proses komunikasi menurut adriani yaitu³⁸ :

1. Hambatan teknis/mekanis, yaitu hambatan yang timbul pada alat penyampaian (medium) komunikasi. Hambatan ini dapat dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.
2. Hambatan psikologis, yaitu gangguan atau hambatan yang bersifat kejiwaan yang cenderung negatif. Dalam proses komunikasi, aktivitas manusia ketika berkomunikasi didasarkan pada proses berpikir sehingga berpikir merupakan dasar dari tindakan komunikasi.
3. Hambatan biogenetis, yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan oleh pengaruh berikut ini:
 - a. Pancaindra Gangguan yang bersumber dari organisme manusia sebab tiap-tiap indra manusia memiliki kemampuan berbeda dalam merespons stimulus yang diterimanya.

³⁸Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Skripsi. Tahun 2018

- b. Faktor naluri. Menurut Serger Chakoti dalam Suryanto, ada empat naluri manusia yaitu: naluri berjuang, makan minum, seksualitas, dan keibupakan.
 - c. Sistem saraf, yang secara umum terdiri dari saraf pusat (otak besar dan kecil), saraf tepi (urat saraf dari pancaindra ke otak), dan saraf simpatis (saraf yang mengatur jasmani).
4. Hambatan sosiologis, hambatan yang akan dipengaruhi oleh lingkungan sosia
 5. Hambatan antropologis, pemahaman tentang latar belakang sasaran komunikasi sangat berpengaruh terhadap keefektifan proes komunikasi.
 6. Hambatan ekologis. Hambatan ini dapat terjadi disebabkan kondisi lingkungan yang ada pada saat terjadinya proses komunikasi. Misalnya suara, tempat yang dekat dengan jalan raya, dan lain sebagainya.

2.1.7 Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Sutrisno menjelaskan bahwa jenis-jenis komunikasi ke dalam beberapa jenis ³⁹, yaitu sebagai berikut:

a) Komunikasi Verbal

Metode komunikasi verbal yang paling umum dalam bisnis adalah yang satu ini. Akibatnya, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang komunikasi verbal. Komunikasi lisan mengacu pada pertukaran simbol atau kata-kata secara lisan dan tertulis. Manusia memiliki kemampuan unik untuk berkomunikasi melalui ucapan, tidak ada orang lain yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan banyak arti.⁴⁰ Sejak komunikasi verbal memungkinkan identifikasi tujuan serta pengembangan strategi dan perilaku untuk mencapai tujuan, sangat penting untuk dapat

³⁹ Muthoharoh, Binti Ni'matul, Siti Fadryana Fitroh, And Dewi Mayangsari. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B." *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini tahun 2019*

⁴⁰ Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Skripsi. Tahun 2018

menggunakannya dengan sukses. Salah satu perbedaan yang dapat dibuat dalam komunikasi verbal adalah antara bentuk lisan dan tulisan, ketika seorang pembicara berkomunikasi secara verbal dengan pendengar, mereka dikatakan terlibat dalam komunikasi lisan. Proses ini berpotensi mempengaruhi baik perilaku penerima maupun pembicara. Ketika berkomunikasi dengan cara tertulis, seperti mengirim pesan ke karyawan tertentu di atas kertas atau media lain yang mudah dibaca, pilihan yang perlu dikomunikasikan oleh pemimpin dikodekan dalam simbol tertulis.

b) Komunikasi Non-Verbal

Karena komunikasi verbal dan nonverbal diperlukan untuk komunikasi yang efektif, keduanya sama pentingnya. Anda dapat menonjolkan, mengulangi, memuji, dan mengganti komunikasi lisan menggunakan isyarat nonverbal, yang membuatnya lebih mudah untuk menguraikan maknanya. Ketika digunakan dalam konteks ini, istilah "komunikasi non-verbal" mengacu pada penciptaan dan pertukaran pesan yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata, seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, suara, kontak mata, ekspresi wajah, jarak, dan sentuhan.⁴¹ Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa baik kata-katalisan maupun tulisan maupun peristiwa-peristiwa dalam setting komunikasi tidak terhubung. Orang yang berkomunikasi secara nonverbal dapat menyampaikan emosinya melalui nada suara, ekspresi wajah, dan cara lainnya.

2.1.8 Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penting dan esensial dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan organisasi formal maupun informal. Setiap individu berkomunikasi dengan orang lain karena tidak ada yang bisa menghindari komunikasi. Semua orang berusaha menjalin komunikasi terbuka

⁴¹ Rian Jaya Pratama, *"Pola Komunikasi Bagi Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah,"* 2013.

dengan orang lain, dan harus selalu melakukannya. Setiap Orang memiliki beragam kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi melalui aktivitas interpersonal. Jadi, apakah orang tersebut berperan sebagai pejabat, kaum Apakah individu tersebut mewakili klan atau posisi resmi? Oleh karena itu, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua orang, terlepas dari level jabatan mereka. profesional, maupun kehidupan, semuanya membutuhkan komunikasi.

Komunikasi Interpersonal, dalam arti luas, yaitu berkomunikasi dengan tatap muka antara individu di mana setiap peserta mempengaruhi bagaimana orang lain memandang komunikasi mereka. Komunikasi adalah jenis khusus dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal, seperti yang didefinisikan oleh Deddy Mulyana, adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta untuk segera mengamati reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal Ciri-ciri komunikasi dalam percakapan interpersonal spontan dan simultan bertukar sinyal verbal dan nonverbal. Hubungan yang sehat adalah dasar untuk komunikasi interpersonal yang efektif.⁴² Waltzlawick berpendapat bahwa komunikasi menekankan komponen interpersonal melalui metakomunikasi, yang melampaui sekadar menyampaikan pesan. Secara umum, interaksi dan hubungan suami-istri dengan orang lain bersifat positif, yang berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan komunikasi interpersonal yang efisien. Jelas dari uraian di atas bahwa kontak antarpribadi sangat penting bagi keberadaan manusia.⁴³ Komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi di antara orang biasa dalam kehidupan sehari-hari; itu juga terjadi dalam suatu organisasi.

⁴² D Mulyana and Solatun, "Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis," *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, 2008, 27–31.

⁴³ Syifa S. Mukrimaa et al., "Komunikasi Antara Petugas Pembina Dan Warga Binaan Dalam Proses Pembinaan Pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. August (2016): 128.

b. Unsur Utama Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara dua orang (Komunikasi interpersonal) memiliki tujuh unsur utama yang mendasarinya menurut Suryanto, (2015: 66-67) yaitu⁴⁴: Menggambarkan maksud, pikiran, dan perasaan pengirim serta perilaku yang dipilihnya untuk ditampilkan. Semua itu berfungsi sebagai titik awal untuk gaya komunikasinya, yang memerlukan penyampaian pesan dengan konten atau makna tertentu. Proses kodifikasi pesan adalah ketika pengirim atau komunikator mengubah gagasan, perasaan, dan maksudnya menjadi bentuk pesan yang dapat dikirimkan.

1. Pengiriman pesan.
2. Komunikasi ditransmisikan melalui saluran atau media
3. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima.
4. Tanggapan batin adalah reaksi atau respons yang timbul di dalam diri penerima pesan terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang diterima.
5. Terampil Berkomunikasi Interpersonal.

Menurut Johnson, dalam Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, mempelajari keterampilan berkomunikasi melibatkan empat tahap yang harus dilewati, yaitu⁴⁵:

- 1) Fase awal memerlukan pencarian peluang untuk mendapatkan pengalaman nyata langsung yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, seseorang mungkin ingin berlatih mengekspresikan emosinya secara akurat dan jelas, oleh karena itu dia mungkin meminta seorang teman untuk terlibat dalam percakapan tentang perasaannya.

⁴⁴Adriani, "Komunikasi Guru Dengan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang Skripsi. Tahun 2018

⁴⁵ MUSTARI, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DENGAN SANTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN JAUHARUL FALAH AL-ISLAMY DESA SUNGAI TERAP KECAMATAN KUMPE ULU KABUPATEN MUARO JAMBI." Tahun 2021.

- 2) Tahap kedua, melakukan refleksi, peneliti dengan pengalaman pribadi yang baru diperoleh. apa pun yang dia lakukan terasa dalam pengalaman yang sebenarnya.
- 3) Pada tahap ketiga, hasil refleksi tersebut dapat disatukan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan menemukan konsep-konsep. Misalnya, ungkapan dapat lebih mudah dipahami oleh lawan komunikasi dengan menyebutkan nama perasaan tersebut. Tentu saja, hal ini memerlukan keberanian untuk dilakukan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Komunikasi

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi diantaranya menurut Suryanto, (2015: 66-67)⁴⁶:

1) Situasi Saat Berkomunikasi

Proses komunikasi bersifat situasional. Komunikator harus memperhatikan konteks di mana komunikasi berlangsung, karena konteks di mana komunikasi berlangsung, terutama konteks yang terkait, sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi.

2) Lingkungan dan Gaya Hidup

Lingkungan kehidupan , seperti kehidupan keluarga, bersifat pribadi, statis, dan irasional, sedangkan persahabatan adalah kehidupan sosial yang impersonal, dinamis, dan rasional. Interaksi sosial dalam suatu kantor atau organisasi. dia tidak tahu siapa yang menjadi target koresponden.⁴⁷ Hambatan psikologis seringkali menjadi kendala dalam komunikasi, karena komunikator belum sepenuhnya mengerti cara berkomunikasi dan kurang memahami diri komunikasikan. Gaya Bahasa Yang Digunakan Unsur semantik menyangkut bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyampaikan

⁴⁶ MUSTARI. "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi" Tahun 2021.

⁴⁷ Meisil B Wulur, "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru," No. 259 (2019).

pikiran dan perasaan kepada mereka. Untuk kelancaran komunikasi, komunikator harus memperhatikan semantik. Salah pengucapan dan kesalahan ejaan dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesalahpahaman, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam komunikasi.

2.1.9 Akhlaq

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan; yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan. Kata قَلْبًا adalah jama' taksir dari kata قَلْبٌ sebagaimana halnya kata قَانِعًا adalah jama' taksir قَدَعٌ yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan jama' taksir yang tetap atau tidak dapat diubah bentuknya dengan jama' taksir yang lain.⁴⁸ Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist, yang mengajarkan tentang akhlak untuk disiplin yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr, dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاحَ نَبِيِّنَا أُولَئِكَ سِرًّا وَأَعْيُنًا وَمَعَايِبًا وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِنَّا بِهِ مِنْ أَمْرِنَا إِنَّنَا سَمِيعُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاحَ نَبِيِّنَا أُولَئِكَ سِرًّا وَأَعْيُنًا وَمَعَايِبًا وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِنَّا بِهِ مِنْ أَمْرِنَا إِنَّنَا سَمِيعُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاحَ نَبِيِّنَا أُولَئِكَ سِرًّا وَأَعْيُنًا وَمَعَايِبًا وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِنَّا بِهِ مِنْ أَمْرِنَا إِنَّنَا سَمِيعُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاحَ نَبِيِّنَا أُولَئِكَ سِرًّا وَأَعْيُنًا وَمَعَايِبًا وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِنَّا بِهِ مِنْ أَمْرِنَا إِنَّنَا سَمِيعُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاحَ نَبِيِّنَا أُولَئِكَ سِرًّا وَأَعْيُنًا وَمَعَايِبًا وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِنَّا بِهِ مِنْ أَمْرِنَا إِنَّنَا سَمِيعُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dalam linguistik (kebahasaan), kata "akhlaq" merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yang tidak memiliki akar kata dan memang ada begitu adanya. "Akhlaq" adalah isim masdar (bentuk infinitif) dari kata "akhlaqa," "yukhliq," "ikhlaqan," sesuai dengan wazan tsulasi mazjd af'ala, yufilu if'alan, yang berarti al-sajiyah (perangai),

⁴⁸ Munaziroh, Siti. 2018. "Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu."

Skripsi: 3-4.

ath-thabi'iah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-marua'ah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama). Secara bahasa, pengertian "akhlak" dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan perangai. benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (Bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An-nisa 59) lingkungan tempat orang tersebut tinggal.⁴⁹

Akhlak adalah kualitas bawaan dari jiwa yang berkembang menjadi kepribadian, yang darinya dapat dihasilkan perilaku yang tidak dipikirkan dan impulsif. Kata "akhlak" adalah bahasa Arab yang telah berasimilasi dengan bahasa Indonesia. Itu adalah Akhlak Jama, yang berasal dari kata Arab khuluqun, yang berarti "kebiasaan karakter, dll." Sumber kata akhlak seperti dengan kata khaliq yang berarti "pembuat" dan kehidupan yang ciptaan, Dalam penciptaan kata, perkataan "khalaqa" digunakan untuk merujuk pada tindakan menciptakan. Oleh karena itu, kata "khuluq" dan "Akhlak" mengacu pada makna "penciptaan" segala sesuatu yang ada di dunia ini, termasuk kejadian manusia, selain Tuhan yang merupakan pencipta utama. Salah satu prestasi terbesar intelektual Islam adalah Akhlak, yang keberadaannya semakin menarik perhatian dalam sejarah.

Tujuannya adalah untuk melindungi dan mengarahkan kehidupan manusia dalam rangka menegakkan stabilitas di dunia dan sekitarnya Alhasil, misi utama Nabi adalah membenahi akhlak yang luhur, dan sejarah juga mendokumentasikan bahwa salah satu unsur penunjang keberhasilannya sebagai seorang da'i adalah kebiasaannya akhlaknya yang sempurna. Akibatnya, bila ingin menjadi berhasil di masa sekarang dan masa depan, Anda harus menjunjung tinggi ajaran moral Nabi Muhammad SAW dan sadar akan keyakinan moral Anda sendiri agar tidak terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengannya harus dibayar terganggu oleh beberapa hal. Seperti yang ditulis oleh Hasyim Syamhudi didalam jurnalnya yang berjudul

⁴⁹ Putri, Amellya Eka, And Dadang Iskandar. 2021. "Meningkatkan Kedisiplinan Masyarakat." 7(2): 39-44

"Akhlak Tasawuf", terkait gagasan Imam Al-Ghazali, sebagai berikut.⁵⁰

يَمْسُ اِعْرَ شَوِّ لَاقَ عَدَمَ حَمَلًا ۚ قَلْبِهِمْ جَلَالُ اَمْعَلُ اَرَدَصُ نَاتَ ۚ كَلْبُ
 يَحْبُ قَبِيهَا ۚ تَنَ اَكَّ نَ اِنَا

يَيِّ يَيِّ يَيِّ نَلَا ۚ قَبِيهَا ۚ تَمْسُ ۚ حَبِيْبُ اَلَا اَعْلَا اَدَا اِنَا ۚ رَدَا
 اَتَا نَا ۚ اَوَّ اِنَا ۚ اِنَا ۚ اَوَّلَا ۚ قَبِيهَا

يَيِّ يَيِّ يَيِّ اَوَّلَا ۚ رَدَا

Artinya: "Jika keadaan jasmani itu melahirkan aktivitas baik dan terpuji, menurut akal dan syara", tetapi hal tersebut dinamakan akhlak yang bagus, apabila bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Satu setengah kali lebih banyak ayat dalam Al-Qur'an—1.500—dikhususkan untuk moralitas dibandingkan dengan hukum. Seiring dengan Hadits Nabi SAW tentang perilaku dan ucapan yang menjadi contoh atau standar perilaku yang tinggi dalam segala aspek kehidupan. Terbukti dari ungkapan menjelaskan bahwa percakapan moral mendapatkan fokus yang signifikan ketika membangun generasi Muslim yang berilmu dan toleran.⁵¹ Moralitas dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk memutuskan apa yang baik dan salah berdasarkan tujuan dan perannya. Pada hakekatnya, semua konsep tersebut mendukung terwujudnya masyarakat yang bermoral lurus, aman, tenteram, damai, dan sejahtera baik materil maupun spiritual.⁵² Perbedaan antara ketiga kalimat tersebut adalah bahwa sunatullah, As-Sunnah, dan Al-Qur'an merupakan sumber akhlak yang baik, atau akhlaqul karimah Agar akhlak berubah, Jadi, akhlak atau tingkah laku manusia berasal dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, as-Sunnah (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad), sunatullah (ketetapan Tuhan dalam menciptakan alam semesta), dan kesepakatan manusia yang dibuat dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Akhlak yang baik atau akhlak yang sesuai dengan ajaran agama berasal dari nilai-nilai yang

⁵⁰ I K A Putri Arifani, "Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo Skripsi," 2015.

⁵¹ Rahmadani, "Strategi Komunikasi Public Relation Pada Sessa Project Magetan. Tahun 2020"

⁵² Nuralfiantasri Fanny, "Bentuk Komunikasi Interpersonal Pembina Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Nurul Huda Nw Gondang)," 2018.

terkandung dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan nilai-nilai fitrah atau sunatullah. Inilah perbedaan antara ketiga konsep ini. Berdasarkan penalaran di atas, dapat disimpulkan bahwa ahak adalah kondisi jiwa yang terlatih, artinya benar-benar mewujudkan sifat terdalam jiwa dan mampu menghasilkan gerakan dengan mudah dan spontan tanpa berpikir atau membayangkan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.⁵³

Alasannya sebagai berikut: Moralitas dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk memutuskan apa yang baik dan salah berdasarkan tujuan dan perannya. Pada hakekatnya, semua konsep tersebut mendukung terwujudnya masyarakat yang bermoral lurus, aman, tenteram, damai, dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Perbedaan antara ketiga kalimat tersebut adalah bahwa sunatullah, as-Sunnah, dan Al-Qur'an merupakan sumber akhlak yang baik, atau akhlak karimah. agar akhlak berubah, Akhlak atau tingkah laku manusia berasal dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, as-Sunnah (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad), sunatullah (ketetapan Tuhan dalam menciptakan alam semesta), dan persetujuan manusia yang dibuat dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Akhlak yang baik atau akhlaqul karimah berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, dan hasil-hasil fitrah atau sunatullah. Inilah perbedaan antara ketiga konsep ini. sifat terdalam jiwa dan mampu menghasilkan gerakan dengan mudah dan spontan tanpa berfikir atau membayangkan.

a. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Alquran dan hadits adalah sumber ajaran akhlak. Nabi muhammad SAW menetapkan standar yang tinggi untuk perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT. dalam surat al-Ahzab/33: 21:⁵⁴

هَلَا رَكَابًا ذَوْرًا خَالًا مَّوْبِلًا أَوْ هَلَا أَوْجُرِيًّا نَكَّالًا قَزَسَ
حَقَّوَسًا هَلَا لَّوَسْرًا يَنْكَلًا نَكَّالًا دَوْلًا

⁵³ Nur Sifa Fariyah. "Artikel_Sistematika Kedisiplinan." Tahun 2017.

⁵⁴ Mumtaha nah & Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al - Wasi' Bontoa Kabupaten Maros." tahun 2021.

Artinya: Nabi Allah yang sering berdzikir kepada Allah adalah suri tauladan yang baik bagimu, khususnya bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari kiamat yang semakin dekat. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).

Sungguh Nabi Muhammad SAW telah memberi tauladan yang sangat baik bagimu kepada orang-orang yang mengharapkan kebaikan dan mencintai tuhan serta hari akhir, sesuai penjelasan ayat sur'at Al Lubab. Orang yang puas menjadi pengikut bagi mereka yang mengingat dan sering berdoa kepada Allah. Hal ini menandakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW dan belaiannya merupakan contoh perilaku welas asih.⁵⁵ Para pemikir, pekerja, seniman, dan pengabdikan semuanya sepenuhnya tergabung dalam Nabi SAW bersama dengan semua kecenderungan manusia yang terpuji lainnya. Rasulullah SAW dapat menjadi panutan yang positif bagi setiap orang, apapun tipe kepribadiannya. Sebabnya Alquran mengatur bagaimana mengikuti prinsip-prinsip Islam untuk memuliakan Allah dan berkembang menjadi manusia yang baik.⁵⁶ Dengan kata lain, Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu dalam hidup dan berfungsi sebagai pedoman untuk hidup. Kata-kata dan tindakan Nabi dicatat dalam Hadits, yang merupakan sumber kedua. Karena Allah adalah sumber segala ucapan dan perbuatannya, inilah sumber akhlak kedua setelah Alquran. Setiap harta rampasan (fai-i) yang diberikan oleh Allah kepada Rasulullah (dari harta yang berasal dari warga kota) adalah untuk Allah, Allah SWT berfirman dalam ayat lain. agar harta itu tidak hanya untuk orang kaya di antara kamu, tetapi juga untuk para rasul, keluarga, anak yatim, fakir miskin, dan musafir.

بَابُ اَنْعَمَ اَللّٰهُ بِرَحْمَتِهِ عَلٰى رَسُوْلِهِ مُحَمَّدٍ اَمْرًا
 نَدْوَى سِرِّ اَمْرِهِ

⁵⁵ ibid

⁵⁶ Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai Dan Santri / Santriwati Dalam Pembelajaran Dakwah Di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang." Tahun 2022.

Artinya: Terimalah hadiah yang diberikan Nabi kepadamu. menyimpang dari apa yang dilarangnya. takut kepada Allah. Allah memang menghukum dengan keras. (Q.S. al-Hasyr/59: 7)⁵⁷.

Tentu saja, jelas bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan pondasi moralitas Islam jika mereka menjadi pedoman bagi setiap Muslim untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Al-Qur'an dan Hadits Nabi adalah doktrin yang paling tinggi peringkatnya karena merupakan produk refleksi dan kreasi manusia. Keyakinan (aqidah) dalam Islam bahwa dorongan dan naluri manusia harus tunduk pada pedoman dan dakwah Al-Qur'an dan Sunnah inilah yang kemudian dikenal. Kita dapat menentukan apa yang baik dan berbahaya berdasarkan aturan-aturan ini.⁵⁸ Tentu saja, dunia dan sekitarnya akan berubah akibat memperhatikan dua warisan Nabi Muhammad SAW.

b. Metode Pembentukan Akhlak

Proses pembentukan akhlak memerlukan metode yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu berhati-hati dalam memutuskan cara-cara yang digunakan. Menurut Islam, beberapa cara untuk membentuk akhlak antara lain: [sebutkan cara-cara tersebut sesuai dengan konteks yang dimaksud].

1) Maudzah dan Nasihat

Maudzah ialah menanamkan budi perkerti yang baik, mempromosikan penerapannya, menggambarkan karakter yang buruk, dan memperingatkan mereka sebelumnya; sebagai alternatif, dia harus memberikan lebih banyak keramahan dengan cara yang melembutkan hati mereka.

2) Keteladanan

⁵⁷ Astriana Pratiwi And Zuhriah Zuhriah, "Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, No. 2 (2022):

⁵⁸ Wulur, "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru." *Tahun 2022*.

Al-Qur'an menyampaikan pesan yang jelas tentang nilai keteladanan dalam pembentukan nilai-nilai anak. Karena model adalah alat penting untuk menentukan kepribadian. Karena kebijakan yang diterima oleh jiwa tidak cukup bagi pengajar untuk memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, maka akhlak yang baik tidak dapat dihasilkan hanya melalui kursus, larangan, dan instruksi.⁵⁹ Dibutuhkan instruksi yang ekstensif dan strategi yang berkelanjutan untuk membangun tata krama Pendidikan tidak akan mencapai, jika ada contoh dunia nyata yang positif, pendidikan akan berhasil. Maka dari situ, kualitas yang paling penting haruslah semangat dan kemampuan untuk memahami orang lain. Pengetahuan yang dipelajari siswa melalui contoh ini sederhana untuk diinternalisasi dan dipahami, membuatnya mudah untuk melakukan aktivitas horizontal biasa. Saya Rosulullah SAW. Sebagai sarana mempersiapkan rekan-rekannya untuk menjadi panutan, termasuk persyaratan, insentif, dan contoh nyata.

3) Pembiasaan

Kebiasaan ini telah ditanamkan sejak masa kecil secara berkelanjutan. Terkait hal ini, al-Ghozali menyatakan bahwa karakter seseorang pada dasarnya dapat terbentuk melalui berbagai upaya pembiasaan. Seseorang akan berubah menjadi orang jahat jika terbiasa melakukan hal yang salah. Al-Ghozali mempromosikan pendidikan moral sebagai hasilnya, khususnya melalui pengajaran jiwa untuk berfungsi atau berperilaku terhormat.⁶⁰ jantungnya yang kejam dan murah jantung akan memantapkan dirinya sebagai tempat tinggal permanen jika seseorang menginginkannya. Pemberian Hadiah Salah satu kegiatan konstruktif dalam pembentukan akhlak adalah memotivasi orang melalui pujian atau kemampuan khusus. Seseorang membutuhkan dorongan psikologis

⁵⁹ Annisa Dewi Fatonah, "Komunikasi Ustadz-Santri Dalam Meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa" 1 (2017): 155-70

⁶⁰ Fatonah. Komunikasi Ustadz-Santri Dalam Meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa. Tahun 2017.

untuk mengambil tindakan. Pada awalnya, motivasi masih bisa menjadi sangat penting. Namun pada akhirnya, itu akan menjadi dorongan spiritual.

4) Mendidik Kedisiplinan

Kesediaan untuk mematuhi hukum atau peraturan yang relevan adalah disiplin. Ketaatan terhadap peraturan tidak diwajibkan, tetapi didasarkan pada apresiasi terhadap manfaat dan pentingnya melakukannya. Pendekatan ini setara dengan sanksi atau hukuman. Tujuannya adalah untuk membuat anak-anak lebih sadar akan tindakan mereka sehingga mereka tidak mengulanginya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Tindakan setiap orang didasarkan pada kehendak. Perbuatan manusia lahir dari dirinya sendiri, dan walaupun panca inderanya sulit dikenali secara psikologis, namun dapat dilihat dari penampilan dan perbuatannya. Oleh karena itu, semua perilaku berasal dari psikologi. Faktor-faktor yang menentukan produksi kegiatan adalah intelektual sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Salah satu faktor akhlaq yang penting adalah kebiasaan. Kebiasaan seringkali merupakan perilaku berulang yang mudah diterapkan. Untuk mencirikan suatu kebiasaan, itu harus diungkapkan. Dalam istilah agama pembiasaan disebut *istikama*. Misalnya, ajaran shalat lima waktu, puasa sebulan di bulan Ramadhan, dan mengundang orang yang memenuhi syarat untuk Idul Fitri adalah bentuk khusus Islam yang membiasakan orang untuk bersedekah amal dan ibadah.

2) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan moral karena mengajarkan siswa bagaimana memupuk dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan bagaimana melakukannya dengan cara yang bermanfaat bagi individu siswa dan masyarakat yang lebih luas. Selain

orang dan guru, lingkungan pesantren, kehidupan sosial dan etika, dan apa pun yang dapat menimbulkan murid-murid melalui panca indera mereka semua harus berperan dalam variabel pendidikan yang mempengaruhi mentalitas Santri.⁶¹ Bahkan jika seorang anak muda hanya tinggal di pesantren untuk waktu yang singkat, mereka akan membuat banyak kesan. karena perilaku dan aturan harus diikuti dalam lingkungan pesantren. Oleh karena itu, akhlaq yang baik menjadi karakter murid baik di pesantren maupun di luar Pesantren.

3) Akhlak

Akhlaq terhadap sesama manusia mencakup hubungan antara lain dengan Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, kerabat, tetangga, dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasulullah SAW meliputi:

- a) Mencintai Rasulullah dengan tulus dan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Memiliki Rasulullah sebagai panutan dan teladan dalam kehidupan.
- c) Melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Selanjutnya, akhlak terhadap orang tua melibatkan hal-hal berikut [lanjutkan dengan menjelaskan akhlak terhadap orang tua sesuai dengan konteks yang dimaksud].:

1. Menyayangi mereka melebihi cinta kepada orang lain.
 2. Rendah diri kepada keduanya diiringi perasaan lemah lembut.
 3. Berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan.
 4. Berbuat baik kepada keduanya.
 5. Mendoakan keduanya
- d) Akhlak kepada diri sendiri, bisa dilakukan dengan perilaku-perilaku sebagai berikut:

⁶¹ Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai Dan Santri / Santriwati Dalam Pembelajaran Dakwah Di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang." Tahun 2022.

1. Memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya.
2. Menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki, dan riya.
3. Memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu", dan sebagainya.
4. Mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya.

2.1.10 Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren, sebuah lembaga pendidikan agama Islam dengan Kiai yang membimbing Santri yang mengelola pendidikan. Terdapat fasilitas masjid yang menyediakan pendidikan dan asrama bagi para santri dan berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para santri. Banyak kemajuan yang telah dicapai sejak tahun 1960-an, yang mungkin tidak dapat dicapai oleh pencarian android. Sebaliknya, seperti halnya dengan pesawat luar angkasa Apollo, ide-ide ini tetap tersembunyi di balik layar dan sering kali merupakan karya peneliti yang berfokus pada tantangan teknis tertentu.⁶² Penelitian dan pengembangan sistem telah dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pengambilan dokumen, klasifikasi teks, deteksi penipuan, sistem rekomendasi, pencarian yang dipersonalisasi, analisis jaringan sosial, penjadwalan, diagnostik, serta pengujian A atau B. meskipun tidak terlihat oleh masyarakat umum.

Misi pondok pesantren yaitu mempola jati diri Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berkhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat. Penyebaran agama atau pengamalan Islam dan pembentukan karakter umat Islam, khususnya ketuhanan dan sikap moral yang tinggi, serta pembentukan karakter yang berguna atau cerdas secara sosia.⁶³ Kebanggaan dan kecintaan umat Islam terhadap

⁶² Fatkhul Putra Perdana and Rina Sari Kusuma, "Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan Dari MTA Dalam Membentuk Ukhuwah," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 249–64.

⁶³ Anggi Febrian, "Pondok Pesantren Modern Datok Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam," 2020.

ilmu di tengah masyarakat juga penting bagi perkembangan kepribadian. Pengembangan kepribadian ideal yang menjadi fokus adalah kepribadian muslim, bukan kepribadian muslim semata. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid bahwa tujuan didirikannya pendidikan Pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:

1. Tujuan Khusus

Secara khusus melatih Santri untuk mengamalkan ilmu agama yang diberikan oleh Pengurus yang bersangkutan di masyarakat.

2. Tujuan Umum

Membang dan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang berilmu dan menjadi mubaligh Islam dalam lingkungan masyarakat sekitar.

3. Secara khusus

Mengajar siswa bagaimana berkembang menjadi orang yang berkepribadian Islami yang dapat menggunakan ilmu agamanya untuk menjadi pendakwah Islam di komunitasnya dan melalui tindakan mereka.

2. Idiosinkrasi Pondok Pesantren

Idiosinkrasi atau kriteria Pondok Pesantren adalah:

1. Ustadz
2. Santri
3. Masjid
4. Pondok atau Asrama

Pesantren, di sisi lain, dicirikan oleh konten kurikulum yang menekankan pada pengetahuan agama, seperti tata bahasa Arab, morfologi bahasa Arab, hukum Islam, tafsir hadits, dan tafsir Alquran. Disebutkan pula ciri-ciri pondok pesantren. sekolah dan pelatihan di sana, yaitu

- a) korelasi tawaduk antara santri dan kyai.
- b) Ketaatan.
- c) kehidupan sederhana dimanifestasi dalam lingkungan Pondok

- d) Hidup mandiri di kawasan Pondok.
- e) Rasa simpati, empati sesama Santri dan menjadi persaudaraan sangat mewarnai kerukunan Pondok
- f) Kedisiplinan.
- g) Berhati-hatilah untuk mencapai tujuan yang baik. Ini adalah hasil dari amalan seperti puasa, khitanan, dikur dan itikaf, dan shalat tahajud. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam daftar rantai transfer ilmu yang diberikan kepada Santri yang berprestasi.

3. Komponen Pondok Pesantren

Secara lebih rinci, lima komponen kunci dalam pondok pesantren Menurut Mastuhu yang dikutip oleh M, Dian Nafi adalah:⁶⁴

1) kyai

Kehadiran sosok kiai di Pondok diibaratkan seperti denyut Nadi seseorang. Karena kiyai adalah pelopor, penggagas, organisator, Pengurus, kepala, maka tugasnya sangat penting dan perlu.⁶⁵ Karena kepiawaian kiyai dalam ilmu keislaman, maka pertumbuhan dan perkembangan pesantren semata-mata tergantung pada kemampuannya sendiri.⁶⁶ Seseorang biasanya memperoleh gelar atau sebutan kiai karena keluasan ilmu agamanya, keikhlasan perjuangannya di tengah masyarakat, bidang keahliannya dalam beragam, dan kedudukan kepemimpinannya.

2) Masjid

Masjid merupakan salah satu mata rantai yang tidak terpisahkan dengan Pondok Pesantren dan merupakan tempat terbaik untuk pendidikan santri, terutama untuk shalat lima waktu, khutbah, shalat Jumat dan pengajian kitab-kitab Islam tradisional. dianggap. . Peran masjid sebagai pusat

⁶⁴ Pratiwi and Zuhriah, "Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan." *Tahun 2020*.

⁶⁵ Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai Dan Santri / Santriwati Dalam Pembelajaran Dakwah Di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang." *Tahun 2022*.

⁶⁶ *ibid*

pembelajaran dalam tradisi pesantren merupakan ungkapan universalitas praktik kesejarahan sistem pendidikan Islam.

3) Santri

Santri adalah salah satu dari beberapa aspek tradisi pesantren yang memegang peranan penting dalam lembaga tersebut, karena Santri merupakan salah satu kelompok yang berada di pondok pesantren dan pemahaman Santri merupakan salah satu aspek tersebut.

4) Pondok

Pondok adalah asrama bagi Santri; memiliki ciri-ciri Pesantren pengajaran Islam tradisional dan juga memiliki tradisi pesantren. Santri yang tinggal di sana belajar di sana di bawah pengawasan satu atau lebih Pengurus atau kiyai.⁶⁷ Pondok ini terletak di area pesantren tempat tinggal seorang kiyai, berdoa, dan memiliki pusat, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

5) Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik.

Ungkapan "kitab kuning" paling umum digunakan untuk merujuk pada teks-teks Islam tradisional di pesantren karena biasanya ditulis atau dicetak menggunakan karakter Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, dll. di atas kertas kuning. Kitab-kitab ini sering disebut kitab gundul karena hurufnya tidak ditandai dengan tanda baca (harakat/sakal), sehingga sulit dibaca bagi mereka yang tidak paham Nahwu dan Sharaf.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menunjukkan positioning dan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti membuat daftar hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang mereka lakukan, kemudian meringkas penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Di bawah ini adalah penelitian sebelumnya

⁶⁷ Muzaka, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Tpa Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta." Tahun 2017.

yang terkait dengan topik ini. Tentang penelitian sebelumnya yang menyarankan penelitian ini kelayakan merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari pembandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Fitri Adriani Tahun 2018 Judul Skripsi "*Komunikasi Guru Dengan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang*" Penelitian ini menemukan (1) Komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Itu terjadi dalam bentuk komunikasi verbal dengan bahasa yang lembut, sopan, mulia, benar dan mudah dipahami. dan komunikasi non-verbal seperti gerakan tangan saat menunjuk objek, kontak psikologis, dan ekspresi wajah yang menyenangkan. Namun, komunikasi antara guru dan Santori kurang efektif dalam proses pembelajaran. Sebab, meski guru berkomunikasi dengan Santri, Santri tidak memberikan umpan balik.(2) Komunikasi verbal dan nonverbal guru dengan Santri di luar proses pembelajaran sama dengan komunikasi guru dengan Santri selama proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi lisan melalui kata-kata yang lembut, sopan santun, kata-kata yang lugas, kata-kata yang luhur dan kebenaran. Komunikasi non verbal seperti gerakan tangan saat melakukan panggilan telepon, sentuhan psikologis, dan ekspresi wajah yang menyenangkan. Bedanya, hubungan antara guru dan Santri terjalin erat, karena mereka bisa mengkomunikasikan segalanya kepada Santri dengan lebih leluasa. (3) Hambatan dalam komunikasi antara guru dan Santori di Pondok Pesantren Istikama Simawan Komprehensif adalah bahasa, latar belakang (tempat tinggal), budaya, kebisingan, komunikasi satu arah, kesulitan dalam memahami komunikasi non-verbal, jarak dan usia. perbedaan.
2. Ika Putri Arifani tahun 2015 judul skripsi *Hasil penelitian tentang "strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo"* menunjukkan bahwa telah ditemukan beberapa hasil terkait dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa., (1) Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo, strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa diterapkan melalui beberapa cara, salah satunya adalah melalui a.

keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan, dan santun).b. Pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo juga dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti melaksanakan sholat Jum'at dan sholat Dzuhur berjama'ah, juga sholat sunnah Dhuha. Selain itu, pembiasaan yang ditanamkan adalah menjaga kebersihan dan memberikan infaq, c. Selain itu, pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo juga dilakukan melalui cara-cara berikut: memberikan nasihat melalui pembelajaran di kelas, melakukan latihan melalui kultum atau khotbah Jum'at, mendorong siswa untuk menghafal Juz 'Amma, dan menganjurkan membaca Juz 'Amma setiap pagi. e. sangsi (2) Terdapat kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo, salah satunya adalah a. faktor guru yang kurang menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan, dan santun).b. Faktor dari siswa adalah kurangnya kesadaran terhadap akhlaqul karimah. cKendala lain dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah faktor lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan serta perhatian dari orang tua., (3) Untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo, usaha yang dilakukan melibatkan kerjasama dengan guru dan kerjasama dengan orang tua.

3. M. Zakaria,2021 judul skripsi "*Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah*" Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui komunikasi guru agama di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone, (2) untuk mengetahui akhlak peserta didik MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone, dan (3) Untuk mengetahui dampak komunikasi guru agama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MTs Negeri Pompanua, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ...
[silakan lanjutkan dengan hasil penelitian yang spesifik sesuai dengan konteks

penelitian tersebut].: (1) guru agama di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone menerapkan pola komunikasi banyak arah dalam kegiatan pembelajaran, (2) akhlak peserta didik MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone cukup baik, hal tersebut didukung oleh program-program pembinaan yang dilakukan oleh madrasah, dan (3) Dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di MTs Negeri Pompanua, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, komunikasi guru agama berdampak positif dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

4. Mustari, 2021 judul skripsi” *Komunikasi interpersonal Ustaz dan Santori dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan hal-Hal Berikut: Pertama, Komunikasi Interpersonal Antara Ustaz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Yang Dibagikan Dalam Pengalaman Di Pondok Pesantren Jawharl Falah, Desa Sungai Telap, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, dilakukan pencarian peluang untuk memeriksa dan menganalisis emosi serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan Santori dan memberikan saran yang sesuai dengan emosi yang dialami. Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Jaharul Fala Al-Islamiy, Desa Sungai Telap, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, didasarkan pada keteladanan., pendidikan kedisiplinan, penyuluhan, sosialisasi dan donasi. dilakukan melalui Tiga Faktor yang Mempengaruhi Proses Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan akhlaq Antara Ustaz dan Santri di Pesantren Jawharl Fala al-Islam Desa Sungai Telap Kecamatan Khumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi Bahasa yang digunakan, media yang digunakan, lingkungan (termasuk konteks komunikasi) , lingkungan dan gaya hidup, gaya komunikasi)

Keempat pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kualitas yang dimiliki oleh seseorang dalam pelaksanaan setiap hukum atau peraturan yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang berguna di masa depan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa disiplin dan hukum terkait saling

terkait erat.⁶⁸ Orang termotivasi untuk mengikuti aturan dan peraturan apakah mereka mau atau tidak dengan disiplin. Hal ini didasarkan pada penerimaan mereka terhadap setiap segi kehidupan mereka dan pertanggungjawaban pribadi mereka sendiri. Orang yang disiplin akan berusaha menahan emosi dan perilaku impulsifnya. Akibatnya, mereka akan menjunjung tinggi norma-norma perilaku tertentu dan berkonsentrasi pada tujuan mereka. Ini merampas kesenangan diri sendiri untuk mencapai tujuan jangka panjang yang signifikan. Baik dalam ranah pendidikan, olahraga, musik, bisnis, maupun hubungan interpersonal, disiplin itu sendiri harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan tujuan hidup yang ingin dicapai. Orang yang disiplin dapat mengatasi kelemahan mereka dan mengubahnya menjadi kekuatan.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / judul penelitian / Tahun Penelitian	Fokus penelitian	Metode atau analisis	Hasil penelitian
1	Fitriyani Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Abrar Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, 2017.	Strategi komunikasi dalam membina akhlak.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dan guru wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Abrar, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, menggunakan strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dalam membina akhlak pada siswa. Strategi ini mencakup bentuk komunikasi verbal (komunikasi lisan dan tertulis) maupun non-verbal (komunikasi menggunakan simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sebagainya). Metode komunikasi yang digunakan dalam membina

⁶⁸Yusuf Hartawan, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai Dan Santri /Santriwati Dalam Pembelajaran Dakwah Di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang."

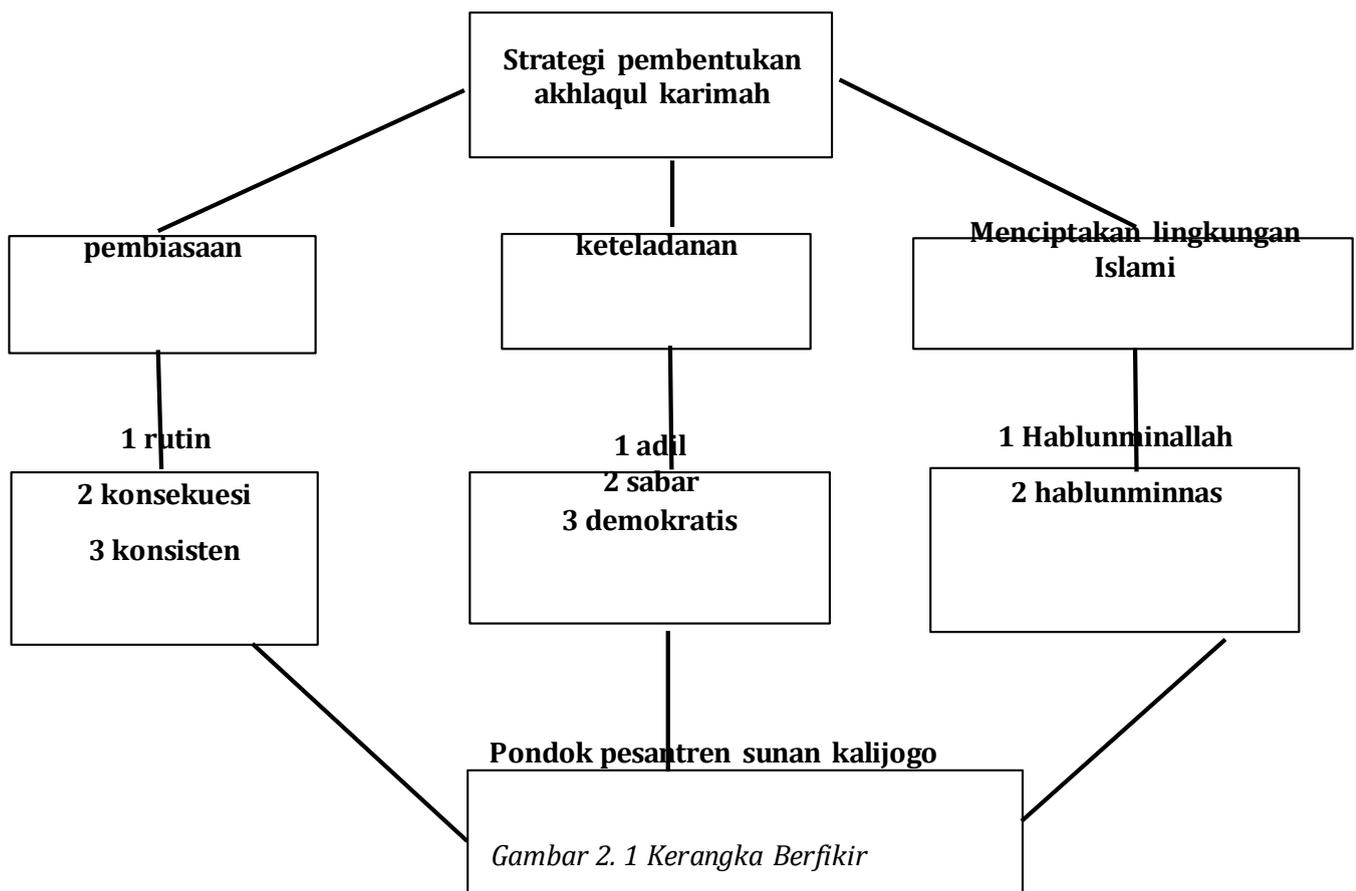
				<p>akhlak siswa meliputi metode dialog/diskusi, metode teladan/contoh, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode pendekatan/perhatian. Semua metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat relevan dan efektif dalam proses belajar mengajar, serta memiliki peran penting dalam membentuk, membina, dan mengarahkan siswa agar mampu menjadi siswa berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2	ika putri arifani strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah aliyah negeri buduran sidoarjo, 2015.	Penelitian Ini Berfokus memahami strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di man buduran sidoarjo.	Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.	Hasil penelitian tentang strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran, Sidoarjo, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan adalah melalui keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan, dan santun).
3.	M. Zakaria Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak	Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui komunikasi	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil Penelitian Menunjukkan: (1) Di MTs Negeri Pompanua, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, guru agama menerapkan pola

	Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah, 2021.	guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.	penelitian kualitatif.	komunikasi banyak arah dalam kegiatan pembelajaran, (2) Akhlak peserta didik di MTs Negeri Pompanua, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, memiliki tingkat kebaikan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh berbagai program-program yang telah diimplementasikan. Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Madrasah, Dan (3) Komunikasi Guru Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Berdampak Positif Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik.
4.	mustari / komunikasi interpersonal ustadz dengan Santri dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren jauharul falah al-Islamys, 2021.	Penelitian Ini Berfokus Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren.	Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy, Desa Sungai Terap, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, komunikasi interpersonal Ustadz dengan santri dilakukan dengan mencari kesempatan untuk berbagi pengalaman, memeriksa dan menganalisis kondisi perasaan atau masalah yang dihadapi santri, serta memberikan nasehat yang sesuai dengan perasaan yang mereka alami. Kedua, pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan memberikan keteladanan dan mendidik kedisiplinan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berkaitan dengan kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan alur yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam Strategi komunikasi terdapat berbagai model, tipe, tipe dan metode yang dapat digunakan. Isu-isu ini juga berdampak besar pada hasil pola komunikasi yang muncul. Namun, tidak semua orang dapat menjelaskan bagaimana metode yang Anda salin atau tiru digunakan di fasilitas tersebut. Oleh karena itu, analisis menyeluruh diperlukan tentang bagaimana metode yang digunakan di lembaga-lembaga ini dapat dirancang seefektif mungkin. Penelitian ini akan berfokus pada analisis metode Strategi komunikasi yang terdapat pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Pola Komunikasi yang dilakukan akan berfokus pada Pengurus kepada Santri dan juga sebaliknya.⁶⁹ Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

⁶⁹ Rahmat Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah Indralaya Muslimin Achmad Syarifuddin," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 1, no. 2 (2017):

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan komunikasi, yang memfokuskan pada hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, yang dijelaskan secara kualitatif deskriptif. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian ini karena dapat membantu dalam memperoleh data yang objektif untuk memahami dan menganalisis kejadian yang diteliti dengan lebih mendalam.

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono secara umum penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data, dan peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati).⁷⁰

Sebaliknya, penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong, bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami

⁷⁰ Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin." Tahun 2018.

subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat holistik dan melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Unsur-unsur utama dalam pendekatan penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga unsur ... [lanjutkan dengan penjelasan unsur-unsur utama dalam pendekatan kualitatif sesuai dengan konteks penelitian]..⁷¹ Adapun ketiga unsur yang dimaksud adalah:

- a. Data bisa berasal dari bermacam sumber, biasanya melalui wawancara dan pengamatan.
- b. Terdiri dari berbagai prosedur analisis dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori.
- c. Bisa berbentuk laporan lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu, dengan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu membawa peneliti dalam mengetahui atau mengembangkan suatu pengalaman penelitian dan dapat menginterpretasikan fenomena dari subyek penelitian, yang sesuai dengan prosedur dan unsur-unsur kualitatif ini.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan yang melakukan observasi dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa terlibat secara langsung dalam kehidupan objek penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan

⁷¹ Fanny, "Bentuk Komunikasi Interpersonal Pembina Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren." Tahun 2018.

sebagai instrumen kunci yang bertujuan untuk mengamati dan mencatat data secara objektif. dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.3 Latar Atau Objek Penelitian

Penelitian Ini berlokasi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo merupakan lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Jalan Keramat RT 14, RW 09 Sukolilo Jabung. Pengasuh dari Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malangialah KH. Muzaki Nur Salim. Pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo terdapat kurang lebih 900 Santriwan Santriwati. Hal tersebut dikarenakan akhlaq Santri sangatlah baik, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam metode komunikasi yang digunakan Pengurus kepada Santri., Peneliti menggunakan teknik random dengan memilih santri dan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang untuk dijadikan objek penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup orang, latar belakang, peristiwa, dan dokumentasi. Fokus utama sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi melalui wawancara. Adapun sumber informasi studi adalah komunikasi interpersonal antara pengurus dan santri dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. Sementara itu, data sekunder adalah data

yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber utama baik itu dari pembina Pondok Pesantren maupun dari Santri itu sendiri untuk mendapatkan data-data sesuai dengan tujuan peneliti.⁷² Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang sebagai data primer untuk mengetahui dan menganalisis terkait strategi komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlaqul karimah.

b) Data Sekunder

Sumber data memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.⁷³ misalnya melalui orang lain, dokumentasi, literatur, pustaka lainya yang berhubungan dengan peneliti ini. Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut .

⁷²Nuralfiantiasri Fanny, "Bentuk Komunikasi Interpersonal Pembina Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren," 2018.

⁷³Nazir, *Metode Penelitian*, 89. Tahun 2015

Tabel 2. 2 Jenis Sumber dan Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data yang diperoleh oleh penulis dalam bentuk lisan secara langsung dari sumber aslinya dapat diuraikan sebagai berikut: [lanjutkan dengan menggambarkan jenis informasi atau data yang diperoleh, seperti hasil wawancara, obeservasi langsung, atau percakapan dengan informan secara mendalam dan langsung]. :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan sistem akhlak dalam pesantren. 2. Bagaimana Strategi Pengurus untuk meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren. 3. Bagaimana pandangan santri mengenai akhlak yang sudah di terapkan di pondok pesantren. 4. Bagaimana pandangan Pengurus dan santri dalam pengembangan dan penerapan akhlak di pondok pesantren. 	<p>Para pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung</p>
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. Pengembangan akhlak di Pondok Pesantren</p>

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Peneliti mengamati dengan seksama tindakan-tindakan orang, dan secara aktif mendengarkan apa yang mereka katakan atau komunikasikan, serta secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.. Strategi Komunikasi dalam meningkatkan akhlaq santri.⁷⁴ Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu yang direncanakan atau tidak diharapkan, acak atau jangka panjang, dengan atau tanpa antisipasi. Sehingga Anda dapat membuat sesuatu yang baru Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan peneliti ikut serta dalam proses pengumpulan bahan penelitian, selain observasi, peneliti ikut serta dalam apa yang informan atau sumber informasi dan subjek penelitian lakukan, yaitu menciptakan informasi yang lebih lengkap dan benar.⁷⁵

Pengamatan dilakukan dalam tiga tahap, yang pertama adalah tahap deskriptif, dimana peneliti melakukan penyelidikan mendalam dan mencatat semua yang dilihat, dirasakan dan didengarnya. Semua informasi dikumpulkan, kesimpulan dari pengamatan tidak identik dan lengkap. Pada tahap ini objek penelitian dan lingkungan diamati secara langsung. Peneliti akan mengkaji bagaimana tentang akhlaq. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang Strategi komunikasi

⁷⁴ Mustari, "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi." Tahun 2021.

⁷⁵ Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

interpersonal dalam membentuk akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan dua pihak, pewawancara (penanya), narasumber (responden). Narasumber yang diwawancarai adalah kepala pondok, pengurus, dan santri Pondok Pesantren. Sebelum proses wawancara, peneliti harus menyiapkan pertanyaan terkait topik yang dibahas dan menjelaskan proses dan isi wawancara yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar diskusi tetap luas dan memastikan beberapa pertanyaan penting didiskusikan dan dijawab sebaik mungkin. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, informan atau narasumber dapat menjawab dengan lengkap dan jujur. Namun, terkadang peneliti perlu mengajukan pertanyaan yang bukan merupakan bagian dari desain pra wawancara, seperti pendapat narasumber tentang berbagai topik. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak dalam penelitian ini, antara lain ketua pesantren ustadz Kholis, pengurus, ustadz Firori, ustadz Aufa, dan ustadz Muhyidin. santri Misbah dan Wildan.

wawancara terhadap objek penelitian dilakukan dengan seksama (wawancara mendalam). Dari sini dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan dua model wawancara, yaitu model wawancara terstruktur yang memuat rangkaian tanya jawab dan model wawancara tidak terstruktur. Dan gaya wawancara semi terstruktur digunakan untuk pihak yang diundang wawancara untuk memberikan komentar dan saran tentang subjek yang sedang dibahas. Pihak-pihak yang diwawancarai kepala Pondok Pesantren, pengurus dan santri.

Pedoman wawancara

Tema	Narasumber	Jumlah pertanyaan
Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah	Kepala pondok pesantren	8
	pengurus	8
	santri	2
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah	Usatadz kholis dan ustadz Aufa	2
	pengurus	
	santri	2

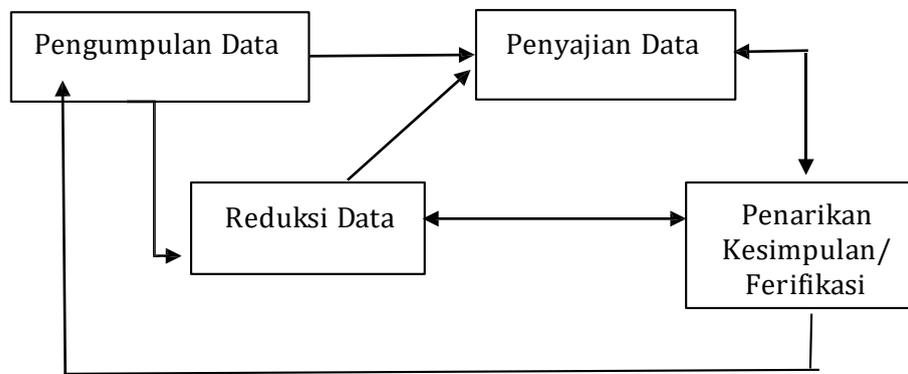
c. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif adalah melalui dokumentasi, yang melibatkan melihat atau memeriksa bahan yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain mengenai subjek. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Teks atau grafik keduanya dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumentasi Data penelitian dikumpulkan melalui analisis dokumen dari arsip dan makalah baik yang bertempat di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari catatan, dokumen, dan sumber administrasi sesuai permasalahan yang diteliti. hal ini dokumen diambil dari catatan atau arsip lembaga studi. Di Ponpes Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, peneliti mengumpulkan informasi tentang sejarah pesantren, visi misi, profil dan bukti komunikasi interpersonal antara Pengurus dan Santri.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisasi data, membaginya menjadi unit-unit terpisah, mencari pola atau temuan yang relevan, serta menentukan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Teknik analisis model Miles

dan Huberman digunakan dalam penelitian ini sebagai panduan dalam menganalisis data dan menyusun kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam memahami dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, dalam buku Sugishirono, "Kegiatan analisis data kualitatif berjalan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga terjadi kejenuhan data." Kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁶ Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:



3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting penelitian berisi data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, wawancara, hasil observasi, Dalam strategi komunikasi yang digunakan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam meningkatkan akhlak Santri. Triangulasi menggunakan sumber memerlukan perbandingan dan pengecekan ulang data yang telah dihasilkan dengan data yang dikumpulkan sebelumnya, prosedurnya adalah berikut ini:

- a) Perbandingan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara ketua, pengurus, dan santri.

⁷⁶ Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles and Huberman," Universitas Bina Darma, 2013, 3.

- b) Membandingkan keyakinan orang lain dan pengamatan pribadi subjek, yaitu hasil wawancara dan observasi.
- c) Membandingkan hasil wawancara pada satu subjek dengan hasil wawancara pada subjek lainnya yaitu hasil wawancara dengan hasil observasi dan juga dengan dokumentasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan atau mengkaji ulang fakta-fakta yang disajikan untuk menjelaskan dan memaknai fenomena/gejala yang ditemukan. Prosedur verifikasi ini dilakukan untuk lebih memvalidasi data yang diperoleh dan memperoleh jawaban dan kesimpulan yang dapat diterima.